

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang serta merupakan lembaga yang menjembatani hubungan antara pemilik dana dengan emiten. Dipasar modal diperjual belikan instrumen-instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan instrumen lainnya.

Tujuan jangka panjang perusahaan umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, sedangkan untuk jangka pendeknya adalah berusaha memperoleh laba yang optimal. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sering kali dihadapkan pada permasalahan bagaimana menghimpun dana ataupun peningkatan arus kas. Salah satu jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melakukan emisi dipasar modal. Dengan terdaftarnya (*listing*) suatu perusahaan dipasar modal berarti membuka suatu dimensi baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan.

Salah satu bentuk dari aktivitas suatu perusahaan adalah kegiatan investasi. Selain investasi dalam bentuk antiva riil (*real assets*), perusahaan dapat melakukan investasi dalam bentuk aktiva keuangan (*financial assets*). Investasi keuangan dilakukan dengan menggunakan instrumen keuangan yang disebut sekuritas.

Jenis sekuritas yang banyak diminati investor saat ini adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang

menyatakan bahwa investor memiliki perusahaan tersebut sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap pengelolaan dan perkembangan perusahaan. Pemegang saham menginginkan dana yang telah diinvestasi pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan terus berkembang.

Sebelum melakukan investasi dalam saham, banyak hal yang harus dipertimbangkan investor berkaitan dengan keuntungan yang akan mereka peroleh dimasa depan. Sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari investor dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk menghindari kesalahan dan kerugian dalam investasi saham investor juga dapat memilih dengan baik saham yang akan dibelinya. Pemilihan ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu. Salah satu cara investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara melakukan penilaian terhadap laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan

terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka akan semakin mudah pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, Jika seorang investor tidak mengetahui kinerja perusahaan sebelum berinvestasi akan terjadi kesalahan yang fatal, seperti kerugian dana yang besar.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu komponen yang penting bagi investor untuk menilai dan mengukur pendapatan yang dinikmati pemegang saham yang ditanamkan perusahaan yang bersangkutan. EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). *Earning Per Share* (EPS) berguna untuk memberikan informasi dan gambaran keberhasilan kepada pihak luar (ekstren) tentang seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar.

NPM menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Joel G. Siegel

dan Jae K. Shim dalam Fahmi, 2013). *Net Profit Margin* (NPM) berguna untuk mengukur besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari pendapatan penjualan tertentu.

Penelitian yang dilakukan Norpia (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS secara simultan dan parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Egi Ferdianto (2014) Hasil penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan Farmasi dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan pertimbangan perusahaan tersebut memiliki persaingan yang cukup tinggi. Sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk selalu menghasilkan produk agar selalu unggul dalam persaingan. Disamping itu, produk yang dihasilkan perusahaan Farmasi menjadi salah satu kebutuhan konsumen, maka dengan kondisi ini dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut, sehingga perlu adanya pengukuran besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari pendapatan penjualan produk pada perusahaan Farmasi dan seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan keuntungan kepada investor dan perolehan laba untuk tiap lembar saham yang beredar.

Tabel 1.1
 Harga Saham Penutupan Rata-rata Perusahaan Farmasi periode 2012-2014

No	Perusahaan	Tahun			Rata-rata (Rp)
		2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	
1	PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	177	147	135	153
2	PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	3.725	3.250	2.865	3.280
3	PT. Merck Tbk (MERK)	152.000	189.000	160.000	167.000
4	PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	740	590	1.465	932
5	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1.690	2.200	1.690	1.860
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBI)	238.000	10.500	10.500	86.333
7	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.060	1.250	1.830	1.380

Sumber data: www.idx.co.id

Dapat dilihat dari tabel 1.1, bahwa PT. Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Yakni pada tahun 2012 harga saham Rp 177,00, tahun 2013 turun Rp 147,00 dan pada tahun 2014 turun menjadi Rp 135,00. Hal ini juga dialami oleh PT. Tempo Scan Pasifik Tbk yaitu pada tahun 2012 harga saham Rp 3.725,00, tahun 2013 Rp 3.250,00 dan pada tahun 2014 turun menjadi Rp. 2.865,00.

Pada PT. Merck Tbk, pada tahun 2012 harga saham Rp 152.000,00, tahun 2013 harga saham naik menjadi Rp. 189.000,00 dan pada tahun 2014 harga saham kembali turun menjadi Rp 160.000,00.

Pada PT. Kimia Farma Tbk yaitu tahun 2012 harga saham Rp 740,00, tahun 2013 harga saham turun Rp 590,00 dan tahun 2014 harga saham naik Rp 1.465,00.

Pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, harga saham tahun 2012 Rp 1.690,00, tahun 2013 harga saham naik Rp 2.200,00 dan pada tahun 2014 harga saham sama dengan tahun 2012 yaitu Rp 1.690,00

Pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk tahun 2012 harga saham Rp 238.000,00, tahun 2013 turun Rp 10.500,00 dan pada tahun 2014 sama dengan tahun 2013 yaitu Rp 10.500,00.

Lain halnya dengan PT. Kalbe Farma Tbk yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2012 harga saham Rp 1.060,00, tahun 2013 naik Rp 1.250,00 dan pada tahun 2014 naik menjadi Rp 1.830,00.

Bertitik tolak dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2014)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah EPS (*Earning Per Share*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk NPMmendapatkan bukti empiris tentang pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai alat penerapan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah dan diharapkan sebagai pelengkap bagi ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Bagi investor, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk

berinvestasi dipasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi dalam pembelian saham dipasar modal.

3. Bagi pihak lain, untuk membantu siapa saja yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk membatasi cakupan penelitian. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menilai dan mengukur laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembarnya dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Norpia dengan judul “Analisis Pengaruh ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham pada PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ROA (*Return On*

Assets) dan EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2010 – 2013 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2012-2014; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada PT. Mandom Indonesia Tbk sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA (*Return On Asset*) sedangkan pada penelitian ini menggunakan NPM (*Net Profit Margin*).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan konsep-konsep dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang pasar modal, saham, harga saham, EPS, dan NPM serta penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian mengenai hasil dari pengolahan data yang diambil dan dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang dapat dilakukan oleh investor.

Menurut Rusdin (2006) pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk mempertemukan sekuritas jangka panjang seperti saham dan obligasi. Sedangkan bursa efek adalah tempat terjadinya proses transaksi jual beli sekuritas tersebut. Sebagai salah satu sumber pembiayaan, pasar modal sangat berperan dalam pembangunan ekonomi. Perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai usahanya, dapat menjual sahamnya kepasar modal atau menerbitkan surat hutang. Selain itu pasar modal juga dapat menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Masyarakat yang mempunyai kelebihan dana

dapat menginvestasikan dananya pada instrumen investasi yang tersedia dipasar modal.

Pasar modal dijumpai dibanyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lenders* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) kepada *borrower* (pihak yang memerlukan dana).

Pasar modal memberikan banyak manfaat, diantaranya:

1. Menyediakan sumber pendanaan dan pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi trend ekonomi Negara.
4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
7. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
9. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen profesional, dan menciptakan iklim usaha yang sehat.

Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *leaders* berharap memperoleh dana dari pihak luar untuk memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

2.1.1 Pengertian Saham

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud Saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Hanafi (2013) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Fahmi (2012) saham didefinisikan:

- a. Sebagai Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Fahmi (2012) dalam pasar modal ada dua jenis saham yg paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferen stock*).

a. *Common stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk membeli *Righ Issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. *Preferen stock* (saham istimewa)

Preferen stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

Menurut Fahmi (2012) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu:

- a. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

2.1.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberi kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dibursa, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Menurut Martono (2007) harga saham merupakan refleksi keputusan-keputusan investasi pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Menurut Fahmi (2013) nilai atau harga saham bisa dihitung sebagai *present value* dari aliran kas dimasa mendatang, dengan tingkat diskonto biaya modal. Setelah nilai harga saham ditentukan, perusahaan sekuritas akan memperkirakan respon saham terhadap penawaran saham tersebut. Jika permintaan cukup kuat maka harga tidak akan banyak diturunkan. Jika pasar

saham nampak belum cukup kuat, kemungkinan besar harga penawaran akan dibuat sedemikian rupa sehingga pasar bisa menerima saham yang ditawarkan tersebut.

Jenis-jenis harga saham (www.idx.co.id) yaitu:

1. Harga saham pembukaan, terjadi pada transaksi pertama penjualan saham.
2. Harga saham tertinggi, terjadi pada transaksi (jual-beli) saham.
3. Harga saham terendah, terjadi pada transaksi (jual-beli) saham.
4. Harga saham penutupan, terjadi pada transaksi terakhir penjualan saham.
5. Harga saham minat beli, harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli saham.
6. Harga saham minat jual, harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi jual-beli saham.
7. *Change*, selisih antara harga saham pembukaan (*Previous* atau *Open*) dengan harga saham penutupan (*Close*).

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor Analisis Fundamental

Faktor analisis fundamental adalah faktor nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospek dimasa datang. Analisis fundamental sering juga disebut analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan

menggambarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan transaksi yang akan dilakukan investor. Analisis fundamental ini juga memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Faktor Analisis Teknikal

Faktor analisis teknikal adalah faktor teknis yang menggerakkan pasar modal seperti volume perdagangan pasar modal, nilai transaksi hari perdagangan dan indeks harga saham. Volume perdagangan pasar modal menjelaskan berapa jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi, sedangkan nilai transaksi menyatakan berapa harga total saham yang diperdagangkan pada hari transaksi. Analisis teknikal ini tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham, tetapi dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu, dengan menggunakan grafik riwayat harga dan volume transaksi.

3. Faktor Analisis Portofolio

Faktor analisis portofolio adalah faktor analisis dari pengkombinasian saham lebih dari satu perusahaan pada satu sertifikat saham oleh investor sebagai investasi untuk mengurangi resiko kerugian investor apabila ada saham perusahaan yang jatuh harganya.

2.1.3 Pengertian EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu komponen yang penting bagi investor untuk menilai dan mengukur pendapatan yang dinikmati pemegang saham yang ditanamkan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2012) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

EPS (*Earning Per Share*) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkat pula.

Menurut Dwi Prastowo (2011) EPS adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan laba per lembar saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.4 Pengertian NPM (*Net Profit Margin*)

NPM disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2013) margin laba bersih sama

dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) NPM menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu.

Rumus untuk mengukur rasio NPM (*Net Profit Margin*) menurut Hanafi dan Halim (2009) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama, kita dapat menggunakan NPM (*Net Profit Margin*).

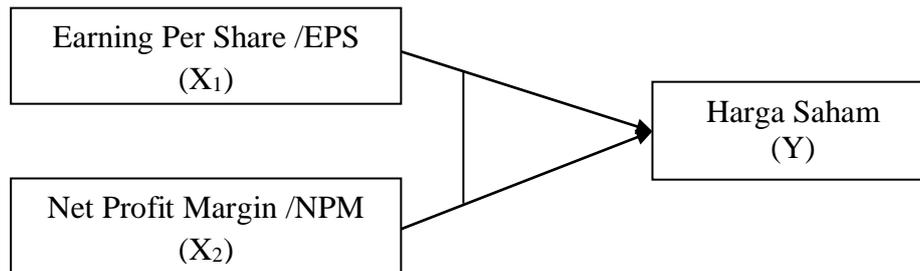
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan sebagai berikut:

1. Norpia (2015) dengan judul “ Analisis Pengaruh ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham pada PT.Mandom Indonesia Tbk Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Egi Ferdianto (2014) dengan judul “ Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, DER, NPM dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan EPS (*Earning Per Share*) dengan Harga Saham

EPS (*Earning Per Share*) merupakan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Seorang calon investor mencoba untuk meramal masa depan performa perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan, yaitu berupa neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas dan laporan pendukung lainnya yang wajib diketahui oleh seorang calon investor. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

2.3.2 Hubungan NPM (*Net Profit Margin*) dengan Harga Saham

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan sebagai ukuran yang menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisa margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan NPM yang tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan hal ini akan mendorong peningkatan harga saham.

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
- H2 : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

H3 : EPS dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2012-2014.
2. Perusahaan Farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham penutupan periode 2012-2014.

3. Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2012-2014.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
2	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
3	PT. Merck Tbk	MERK
4	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
5	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
7	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF

Sumber data: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan Farmasi yaitu berupa Laporan Keuangan lengkap pada periode 2012 – 2014 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui peranan pihak ketiga yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 www.idx.co.id

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. EPS / *Earning Per Share* (X_1)

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan laba per lembar saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS (*Earning Per Share*) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. NPM / *Net Profit Margin* (X_2)

Menurut Hanafi dan Halim (2009) NPM menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai

kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. Rumus rasio NPM (*Net Profit Margin*) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal saat dipublikasikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik dimana peneliti menggunakan rasio keuangan yang berhubungan dengan setiap variabel untuk melihat nilai dari setiap variabel untuk bisa mengevaluasi hasilnya sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Harga saham

a : Bilangan Konstanta

X_1 : EPS

X_2 : NPM

b_1 - b_2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.7.2 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Untuk menghitung nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.7.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

H_0 diterima bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 Ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

3.8 Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Rencana pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	8 minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian proposal	1 minggu
Penulisan Skripsi	1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaikan proposal hasil seminar 3. Pembuatan skripsi (lanjutan) 4. Revisi dengan pembimbing	6 minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total kebutuhan waktu	16 minggu